

PERAN TENAGA EDUKATIF DALAM PENGEMBANGAN
UNIT PROGRAM BELAJAR JARAK JAUH (UPBJJ)
UNIVERSITAS TERBUKA

80386

Makalah

Disusun sebagai pelaksanaan salah satu tugas
tenaga edukatif UT dan digunakan sebagai bahan
diskusi tenaga edukatif yang diselenggarakan
oleh UPBJJ-UT Surabaya tanggal 6 Juli 1994

Oleh

Drs. SULANIN POERNOSARONO

Dosen PGSD FKIP-UT

UPBJJ-UT SURABAYA

KELOMPOK JOMBANG

KATA PENGANTAR

Tulisan ini merupakan sumbangan pikiran, dalam rangka upaya pengembangan UPBJJ-UT sebagai pelaksana di daerah bagi pengembangan sistem belajar jarak jauh yang digunakan oleh UT.

Pengembangan UPBJJ-UT perlu dilakukan, agar terdapat struktur organisasi yang serasi dengan struktur organisasi UT sebagai lembaga atasannya. Dengan demikian, bidang kegiatan yang ada di UPBJJ-UT merupakan proyeksi bidang-bidang kegiatan pokok yang ada di UT. Dengan pengembangan ini, UPBJJ-UT dapat memfungsikan semua sumber daya manusia yang ada padanya, sehingga prestasi kerja lembaga diharapkan meningkat.

Tulisan ini sesuai dengan sifatnya, sepenuhnya merupakan hasil pemikiran, tanpa menggunakan buku acuan. Tentu banyak kekurangan yang terdapat karena keterbatasan kemampuan penulis. Walaupun demikian, penulis berharap tulisan ini ada manfaatnya bagi pekerjaan pengembangan UPBJJ-UT.

Jombang, 27 Juli 1994

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	1
DAFTAR ISI	11
 I. PENDAHULUAN	
1. Latar Belakang	1
2. Formulasian	2
II. TUJUAN PENULISAN DAN KEGUNAAN	
1. Tujuan	2
2. Kegunaan	2
III. PEMBAHASAN	
1. Pembatasan Lingkup Istilah	3
2. Pengembangan UPEJJ-UT dalam Rangka Fungsionalisasi Tenaga Edukatif	3
a. Pengembangan Secara Vertikal	4
b. Pengembangan Secara Horizontal	5
3. Peran Tenaga Edukatif	13
4. Mekanisme Kerja	14
IV. KESIMPULAN	15

PERAN TENAGA EDUKATIF DALAM PENGEMBANGAN UPBJJ

... tugas melaksanakan kegiatan operasional pendidikan melalui sistem belajar jarak jauh, suatu sistem pendidikan yang berbeda dengan yang digunakan oleh perguruan tinggi lain di Indonesia. Untuk melaksanakan tugasnya, UPBJJ dikelola oleh tenaga-tenaga administratif dan tenaga-tenaga edukatif.

Sejak tahun 1991, saat lahirnya PGSD yang merupakan penjembaran SPG / SGO, UT memperoleh tambahan tenaga edukatif yang jumlahnya relatif banyak. Mereka berasal dari SPG / SGO yang semula direncanakan menjadi PGSD, tetapi kemudian dibatalkan. Tenaga-tenaga guru yang memenuhi kriteria menjadi dosen PGSD, diambil alih oleh UT dan dipokerjakan pada UPBJJ di seluruh Indonesia. Jumlahnya mendekati 500 orang. Dengan demikian pada tiap UPBJJ terdapat tenaga edukatif UT cukup banyak - di UPBJJ-UT Surabaya 35 orang - baik yang berasal dari UT sendiri maupun yang berasal dari SPG/SGO.

Keberadaan tenaga edukatif di UPBJJ-UT yang jumlahnya relatif banyak itu merupakan sumber daya manusia yang memberikan prospek positif dan negatif.

Prospek positifnya, keberadaan tenaga-tenaga edukatif tersebut memungkinkan UPBJJ-UT makin berkembang baik volume tugas-tugas yang dapat diselesaikan maupun kualitas penyelesaian tugas-tugas yang dikerjakan. Prospek negatifnya, dengan tambahan tenaga edukatif yang relatif berjumlah banyak, timbul masalah-masalah intern UPBJJ-UT yang memerlukan pemecahan.

2. Permasalahan

Dari uraian dalam Latar Belakang di atas, dapat dilihat permasalahan yang perlu mendapatkan pemecahan seperti tersebut di bawah ini.

- a. Bagaimana pola pengembangan UPBJJ-UT ?
- b. Bagaimana memfungsikan tenaga-tenaga edukatif yang dipekerjakan pada UPBJJ-UT secara optimal ?
- c. Bagaimana pola pembinaan karir tenaga-tenaga edukatif UT yang dipekerjakan pada UPBJJ-UT ?

II. TUJUAN PENULISAN DAN KEGUNAAN

1. Tujuan

- a. Untuk memperoleh gambaran tentang pola pengembangan UPBJJ-UT yang representatif.
- b. Untuk memperoleh gambaran pola fungsionalisasi tenaga-tenaga edukatif yang dipekerjakan pada UPBJJ-UT.
- c. Untuk memperoleh gambaran pola pembinaan karir tenaga-tenaga edukatif UT yang dipekerjakan pada UPBJJ .

2. Kegunaan

Tulisan ini berguna sebagai sumbangan pemikiran kepada

UPBJJ-UT, untuk bahan pemecahan masalah intern yang dihadapi dewasa ini.

III. PEMBAHASAN

1. Pembatasan lingkup istilah:
sistem pendidikan jarak jauh (SBJJ);
- b. tenaga edukatif, mencakup dosen UT yang dipekerjakan pada UPBJJ-UT, baik dari FKIP UT maupun dari fakultas yang lain;
- c. pengembangan, diartikan perluasan institusi secara vertikal dan secara horisontal; dan
- d. UPBJJ-UT, diartikan instansi vertikal UT terbawah, yang melaksanakan kegiatan operasional UT di suatu wilayah.

2. Pengembangan UPBJJ-UT dalam Rangka Fungsionalisasi Tenaga Edukatif

Salah satu masalah intern UPBJJ-UT yang perlu mendapatkan pemecahan dewasa ini ialah bagaimana memfungsikan tenaga-tenaga edukatif yang dipekerjakan pada UPBJJ-UT, baik yang berasal dari guru SPG / SGO, maupun dari UT sendiri. Pemecahannya tidak dapat dipisahkan dari pengembangan UPBJJ-UT itu sendiri. Ada dua alternatif yang dapat ditempuh dalam usaha pengembangan UPBJJ-UT, yaitu pengembangan secara vertikal dan pengembangan secara horisontal. Kedua alternatif tersebut akan dijelaskan dalam uraian berikut ini.

a. Pengembangan Secara Vertikal

Yang dimaksud dengan pengembangan secara vertikal ialah pembentukan Unit Pelaksana Teknis (UPT) baru, yang menjadi instansi bawahan UPBJJ-UT secara vertikal. UPT - UPT baru ini berlokasi di bekas SPG / SGO tempat asal para tenaga edukatif yang dipekerjakan pada UPBJJ-UT. Mengenai ruang kantor tidak menimbulkan masalah, karena telah diatur dengan surat Dirjen Dikdasmon No. 047/CI/II/92 tertanggal 3 Januari 1992, tentang penggunaan ruang pada bekas SPG / SGO yang dibatalkan menjadi PGSD untuk kantor UT.

Ruang kantor ini telah direalisasikan sejak tahun 91 tetapi sampai sekarang tidak memiliki status sebagai UPT, akan tetapi tiap hari digunakan untuk berkantor dosen - PGSD FKIP UT yang berasal dari SPG / SGO setempat.

Apabila pengembangan secara vertikal ini dapat direalisasikan, permasalahan intern UPBJJ-UT yang berkaitan dengan fungsionalisasi tenaga edukatif yang berasal dari SPG / SGO tinggal berupa :

- 1). Penentuan rincian tugas (job description) bagi UPT bawahan.
- 2). Pengaturan mekanisme hubungan tatakerja antara UPT bawahan dengan UPBJJ-UT sebagai instansi atasannya.
- 3). Registrasi mahasiswa, baik mahasiswa program penyetaraan maupun mahasiswa reguler, yang bertempat tinggal

gal berdekatan dengan kantor ini.

- 2). Pengumpulan dan pemeriksaan Tugas Mandiri, khususnya dari program penyetaraan guru sebagian wilayah UPBJJ tertentu, dapat diselesaikan di kantor ini.
- 3). Pemberian bantuan belajar mahasiswa dapat direncanakan dalam kantor ini, dalam bentuk tutorial umum ataupun dalam bentuk penyediaan instrumen pemahaman materi modul sebagai alat bantu belajar mandiri.
- 4). Arus informasi dari UPBJJ-UT kepada mahasiswa serta arus pelaporan dari mahasiswa dapat diintensifkan melalui kantor ini, karena semua tenaga edukatif terlibat sebagai tutor kelompok belajar. Demikian juga informasi kepada mahasiswa fakultas reguler yang bertempat tinggal berdekatan dengan kantor ini.
- 5). Bahan belajar (modul) yang diperlukan oleh mahasiswa yang ada di daerah berdekatan dengan kantor ini dapat disediakan di kantor ini.
- 6). Kantor ini dapat menjadi pusat komunikasi mahasiswa, yang berarti memberi motivasi kepada para mahasiswa dan memperkenalkan UT kepada masyarakat.

b. Pengembangan Secara Horisontal

Yang dimaksud dengan pengembangan secara horisontal ialah penambahan satuan-satuan kerja ataupun perluasan satuan kerja yang ada sekarang. Hal ini berarti mengadakan restrukturisasi organisasi lembaga UPBJJ-UT: Apabila alternatif ini yang dipilih, maka pekerjaan ini bukan

sekedar untuk memecahkan masalah fungsionalisasi tenaga edukatif saja, melainkan juga sekali gus untuk mengantisipasi perkembangan zaman. Restrukturisasi organisasi 1 ini mengacu kepada hal-hal berikut.

- a. Penyesuaian struktur organisasi dengan bidang-bidang kegiatan yang harus ditangani. Kita ketahui, bahwa bidang kegiatan UT dewasa ini sudah jauh lebih meluas dibandingkan dengan pada saat berdirinya pada tahun 1984. Apalagi setelah UT terlibat secara langsung dalam Proyek Peningkatan Mutu Guru Setara D-2 dan D3 dan berkembangnya kerja sama dengan berbagai instansi dalam usaha meningkatkan kualifikasi akademik tenaga pegawainya melalui sistem belajar jarak jauh. Untuk mengantisipasi perkembangan yang demikian luas ini, UPBJJ-UT memang sudah pada saatnya harus mengembangkan diri.
- b. Penyesuaian dengan struktur organisasi UT sebagai lembaga perguruan tinggi secara lebih nyata. Sebagai instansi bawahan UT yang bertugas melaksanakan keseluruhan program pendidikan yang dikembangkan oleh UT, UPBJJ-UT sewajarnya harus merupakan unit kerja, yang bagian-bagiannya menggambarkan integrasi struktur rektorat dan struktur pimpinan fakultas (bidang kerja dekan dan para pembantunya).
- c. Upaya realisasi fungsionalisasi tenaga-tenaga edukatif UT yang dipekerjakan pada UPBJJ-UT yang masih belum tuntas dan belum optimal.

Berdasarkan acuan pengembangan seperti uraian di atas, UPEJJ-UT secara eksplisit perlu terdiri atas bagian-bagian sebagai berikut.

a. Bagian yang bidang kerjanya merencanakan, mengembangkan, dan melaksanakan pekerjaan administrasi umum, yang meliputi :

- 1). administrasi persuratan ;
- 2). administrasi personil (kepegawaian);
- 3). administrasi keuangan ;
- 4). administrasi sarana ; dan
- 5). administrasi kerumahtanggaan.

Bagian ini dipertanggungjawabkan oleh seorang Koordinator Administrasi Umum, dengan tegaga pelaksana teknis untuk tiap jenis administrasi 2 orang, seorang berkualifikasi perencana dan seorang lagi pembantu pelaksana. Bagian ini khusus ditangani oleh tenaga administratif, dan jika diperlukan dapat ditambah dengan edukatif yang menguasai bidang administrasi.

b. Bagian yang bidang kerjanya bersifat akademik, yaitu merencanakan, mengembangkan dan melaksanakan upaya layanan bantuan belajar para mahasiswa yang belajar melalui sistem belajar jarak jauh. Bagian ini meliputi pekerjaan :

- 1). merencanakan, mengembangkan, dan melaksanakan upaya peningkatan keterampilan mahasiswa fakultas reguler dalam menyerap materi pengetahuan, yang disajikan secara tertulis (modul).

- 2). merencanakan, mengembangkan, dan melaksanakan upaya peningkatan keterampilan mahasiswa program penyetaraan D-2 dan D-3 dalam menyerap pengetahuan yang disajikan secara tertulis dalam bentuk modul.

3). *Pengelolaan Pengajaran*

Bagian ini dipertanggungjawabkan oleh seorang Koordinator Akademik, yang membawahi 2 kelompok kerja, yang pekerjaannya:

- a). mengkaji untuk dapat menguasai materi modul yang dipelajari oleh mahasiswa dengan tujuan untuk dapat menemukan suplemen-suplemen penjelasan yang memudahkan mahasiswa dalam upayanya menyerap materi pengetahuan yang tertulis dalam modul.
- b). Membuat instrumen-instrumen yang berfungsi sebagai alat bantu memahami bahan tertulis dalam berbagai bentuk sesuai dengan sifat-sifat khusus materi yang dipelajari.
- c). Memikirkan, merencanakan, dan melaksanakan kemungkinan penyelenggaraan tatap muka dengan mahasiswa untuk mengembangkan hubungan yang lebih banyak antara mahasiswa dengan UFBJJ-UT, serta memberikan teknik-teknik belajar sendiri (mandiri).

Bagian ini menjadi tugas tenaga edukatif dalam kelompok-kelompok kerja sesuai dengan keahlian (program studi) masing-masing.

Munculnya pemikiran ini dilatarbelakangi oleh penalar-

an sebagai berikut.

dapat belajar kapan saja dan di mana saja, tugas-tugas kedinasan ataupun kewiraswastaan. Hanya saja yang, kelulusannya sukar.

- Asumsi demikian ternyata cukup kuat daya tariknya kepada sikap berpaling dari UT dan memilih perguruan swasta, yang dinilai kelulusannya mudah, walaupun biayanya cukup besar.
- Kelulusan dari UT memang hanya ditentukan oleh prestasi belajar mahasiswa, memenuhi kriteria penilaian atau tidak.
- Adalah wajar, apabila UT berusaha, agar kelulusan tidak dirasakan sukar, dengan cara memberikan cara-cara, teknik-teknik yang efektif untuk mempelajari bahan tertulis, yang merupakan peningkatan layanan kepada mahasiswa.
- Jika layanan demikian berjalan intensif, diperkirakan dapat meningkatkan prosentasi lulusan UT, yang dengan sendirinya akan berfungsi promosi bagi UT.

c. Bagian yang bidang kerjanya bersifat akademik, yaitu kegiatan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Bagian ini kegiatannya mencakup dua bidang, yaitu :

- 1). merencanakan, mengembangkan, dan melaksanakan kegiatan penelitian bagi seluruh karyawan UPBJJ- UT,

husus bagi tenaga edukatif merupakan salah satu media pembinaan karir.

- 2). merencanakan, mengembangkan, dan menyelenggarakan pertemuan-pertemuan ilmiah seperti seminar, diskusi, dsb. di lingkungan UPBJJ-UT sendiri. Kegiatan ini di samping untuk media pembinaan karir, juga dapat digunakan untuk mengupayakan cara pemecahan masalah yang timbul di UPBJJ-UT, melalui pemikiran banyak orang.

Bagian ini dipertanggungjawabkan oleh seorang Koordinator Pengembangan Ilmu dan Teknologi, yang membawahi tenaga edukatif yang menguasai masalah-masalah penelitian dan penulisan karya ilmiah. Dalam bagian ini juga ditempatkan tim pembimbing penelitian. Jumlah tenaga disesuaikan dengan keperluan.

- d. Bagian yang mengelola aktivitas mahasiswa, baik yang bersifat mendukung proses belajar (kurikuler) maupun nonkurikuler. Kegiatannya meliputi hal-hal sebagai berikut.

- 1). Mengembangkan terwujudnya kelompok-kelompok mahasiswa sebagai media untuk belajar bersama, mendiskusikan materi yang dipelajari.
- 2). Mengembangkan kegiatan-kegiatan nonkurikuler untuk mematangkan pribadi mahasiswa dalam hidup di masyarakat yang mengemban amanat Tridarma Perguruan Tinggi.

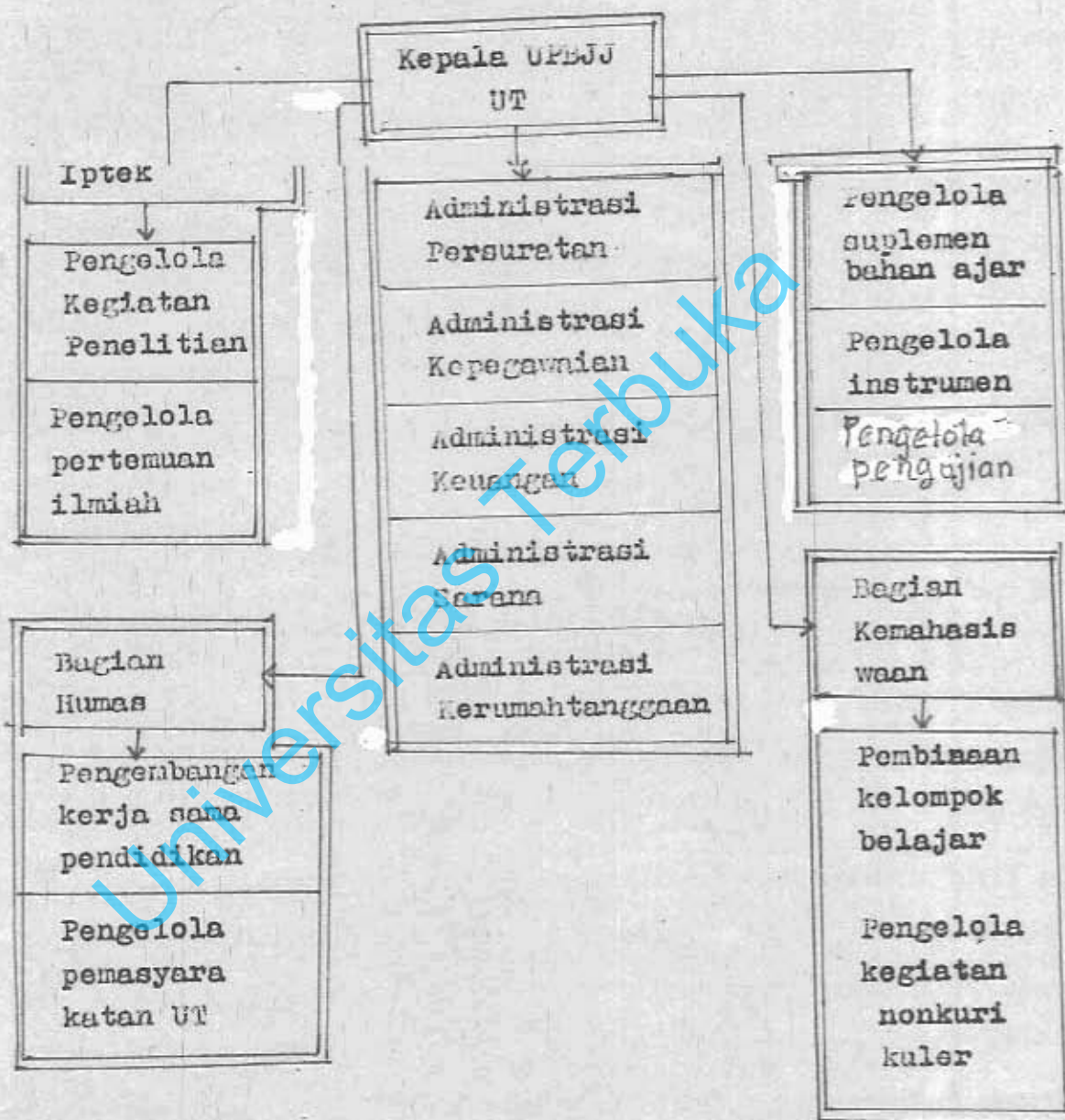
Bagian ini dipertanggungjawabkan oleh seorang Koordinator Kemahasiswaan, dengan tenaga pelaksana teknis dan tenaga pembantu yang jumlahnya menurut keperluan, baik terdiri atas tenaga edukatif maupun tenaga administratif. Dalam bagian ini baik diikutsertakan pimpinan organisasi mahasiswa yang dilibatkan mulai dari proses perencanaan kegiatan yang akan dilaksanakan.

e. Bagian yang bidang kegiatannya mengembangkan jangkauan sistem pendidikan jarak jauh yang diselenggarakan UT ke dalam masyarakat luas. Bagian ini terdiri atas :

- 1). Kelompok kerja yang tugas pokoknya mengadakan hubungan dengan masyarakat, untuk mengadakan kerja sama dengan pihak-pihak lain, sehingga menghasilkan terwujudnya kerjasama dengan UT dalam bidang pelaksanaan pendidikan yang diperlukan. Dengan demikian bentuk-bentuk kerjasama seperti dengan BKKBN, ABRI, Posel, Departemen Pertanian, dsb. makin meluas.
- 2). Kelompok kerja yang bertugas merencanakan, mengembangkan, dan melaksanakan kegiatan pemasaran UT, dengan tujuan untuk makin meningkatkan jumlah mahasiswa fakultas reguler, khususnya yang berasal dari tamatan SMTA.

Bagian ini dikoordinasikan oleh seorang Koordinator Hubungan Masyarakat, dibantu oleh tenaga pelaksana teknis dan pembantu pelaksana sejumlah yang diperlukan.

Dalam bentuk organigram struktur organisasi dapat digambarkan sebagai berikut :



Catatan :

Tentang istilah yang digunakan perlu digunakan istilah perkantoran yang baku, misalnya :

bagian, subbagian, seksi, dan seterusnya. Karena tulisan ini bertitik tolak pada pengembangan rincian tugas ,

3. Peran Tenaga Edukatif

Dalam bagian terdahulu sudah dijelaskan, bahwa istilah " peran " dalam tulisan ini diartikan keikutsertaan tenaga edukatif dalam kegiatan operasional UPBJJ-UT yang melaksanakan pendidikan melalui sistem belajar jarak jauh. Peran ini akan terwujud, apabila tenaga-tenaga edukatif di UPBJJ-UT difungsikan, dengan memperoleh bagian tugas tertentu dalam struktur organisasi UPBJJ-UT.

Berdasarkan pemikiran tentang pengembangan UPBJJ-UT secara horizontal seperti uraian pada nomor 2 di atas, dapat dikatakan, bagaimana penempatan tenaga edukatif untuk mengikutsertakan dalam kegiatan operasional UPBJJ-UT. Sesuai dengan statusnya sebagai tenaga edukatif, dengan potensi kemampuan yang dimiliki, pengikutsertaan itu dapat digambarkan sebagai berikut.

a. Yang paling proporsional, tenaga edukatif menempati:

- 1). Bagian Akademik, dengan alasan : tenaga edukatif yang ada sebagian besar tenaga guru yang memiliki bekal pengalaman membelajarkan siswa. Pengalaman ini tentulah dapat ditransfer kepada mahasiswa, dengan mengubah pendekatan dari pendekatan Psikologi Belajar menjadi pendekatan Andragogi (Belajar bagi Orang Dewasa). Mereka juga berbekal pengalaman dalam segi menganalisis bahan ajar (materi) sesuai dengan program studi masing masing, untuk menemukan cara yang membuat siswa mudah menyerap materi yang dipelajari. Walaupun pengalaman ini pada umumnya diperoleh dari proses belajar tatap

muka, kiranya dapat juga mentransfer ke dalam sistem belajar jarak jauh, melalui pembuatan instrumen sebagai alat bantu memahami isi modul. Tentu saja instrumen ini harus berbeda dengan instrumen yang ada dalam modul UT (soal pendalaman, tes formatif), tetapi yang berupa bimbingan teknik baca pemahaman, dan penjelasan dengan cara lain bagian modul yang sulit diserap.

Keuntungan lain yang dapat diperoleh dengan mengembangkan kegiatan ini, pada gilirannya UPBJJ-UT dapat memberikan usul-usul pemantapan / penyempurnaan materi modul UT yang merupakan materi pokok bagi mahasiswa. Modul UT memang disusun oleh pakar-pakar ilmu dari berbagai perguruan tinggi ternama, namun hal ini tidak menutup kemungkinan adanya kekurangan / kesalahan teknis penulisan.

2). Bagian Pengembangan Iptek, dengan catatan dikembangkan kemampuannya dalam bidang penelitian. Pada umumnya tenaga edukatif yang ada di UPBJJ-UT berbekal pengalaman penelitian dalam bidang pendidikan.

3). Dalam hal-hal tertentu, tenaga edukatif yang ada di UPBJJ-UT dapat juga ditugasi pekerjaan-pekerjaan administratif, karena tenaga-tenaga edukatif pada umumnya juga berbekal pengalaman dalam bidang administrasi, khususnya administrasi pengajaran.

4. Mekanisme Kerja

Sesuai dengan sistem pendidikan yang dikembangkan oleh UT, yaitu sistem pendidikan jarak jauh, tentulah pengorjaan dan penyelesaian tugas /pekerjaan harus di

dilakukan di Kantor UPBJJ-UT bukanlah satu-satunya alternatif. Dapat digambarkan :

- a. Tugas-tugas kegiatan perkantoran memang harus dikerjakan di kantor UPBJJ-UT.
- b. Tugas-tugas Bagian Akademik dapat dilakukan di luar kantor UPBJJ-UT, dengan memanfaatkan kantor yang ada di lokasi bekas SPG / SGO.

Pembagian tugas dilaksanakan di kantor UPBJJ-UT, kegiatan pengerjaan dilaksanakan di luar kantor UPBJJ-UT, penutupan dan penyelesaian tugas / pekerjaan di-
Demikian juga untuk Bagian Pengembangan Iptek, Kemahasiswaan, dan Hubungan Masyarakat.

IV. KESIMPULAN

1. Keberadaan tenaga edukatif UT yang dipekerjakan pada UPBJJ-UT merupakan sumber daya manusia yang sewajarnya perlu difungsikan secara optimal.
2. Fungsionalisasi tenaga edukatif pada UPBJJ-UT memerlukan pengembangan institusi UPBJJ itu sendiri
3. Pada hakekatnya, pengembangan UPBJJ-UT memang sudah waktunya dilaksanakan, bukan hanya dalam kaitan dengan fungsionalisasi tenaga edukatif, tetapi lebih diperlukan untuk mengantisipasi perkembangan bidang kegiatan UT yang sudah berkembang luas.
4. Agar dapat menspesialisasikan bidang-bidang tu -

gas dalam mengoperasionalkan kegiatan UT di daerah, diperlukan struktur organisasi UPBJJ-UT yang merupakan proyeksi struktur organisasi UT yang pokok. Dengan demikian di UPBJJ-UT ada bagian-bagian yang merupakan kelanjutan secara vertikal dari kegiatan rektorat, fakultas, BAU, BAAK, Puslitabmas, yang interatif.

5. Agar tenaga edukatif dapat berperan secara optimal, penempatannya dalam bagian-bagian UPBJJ-UT hendaknya dengan mempertimbangkan status dan bekal-bekal kemampuan, pengalaman, dan potensi yang dimiliki.